

**KERJASAMA WALI ASRAMA DAN GURU AL-QUR'AN
HADITS DALAM PEMBELAJARAN DI PONDOK
MODERN AL-KAUTSAR
PEKANBARU**



Oleh

**AHMAD SARKAWI
NIM. 10611002987**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KERJASAMA WALI ASRAMA DAN GURU AL-QUR'AN
HADITS DALAM PEMBELAJARAN DI PONDOK
MODERN AL-KAUTSAR
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AHMAD SARKAWI

NIM. 10611002987

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Ahmad Sarkawi (2011): *Kerjasama Wali Asrama Dan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Pembelajaran Di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerjasama wali asrama dan guru al-qur'an hadits dalam pembelajaran di pondok modern al-kautsar pekanbaru. Subyek dalam penelitian ini adalah wali asrama dan guru al-qur'an hadits sedangkan obyeknya adalah kerjasama wali asrama dan guru al-qur'an hadits dalam pembelajaran di pondok modern al-kautsar pekanbaru.. Populasi penelitian ini adalah wali asrama dan guru yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data tentang kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadist dilakukan dengan angket dan wawancara, dan dokumentasi untuk profil sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 April sampai dengan 10 Mei 2011. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan tehnik kualitatif. Kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadist dikategorikan menjadi tiga yaitu: baik, cukup, dan kurang, dikatakan atau disimpulkan kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadist itu baik jika persentase akhir mencapai angka 76 % sampai 100%, disimpulkan cukup jika persentase akhir mencapai angka 56% sampai 75%, dan disimpulkan kurang baik jika persentase akhir hanya mencapai angka 0 % sampai 55%. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maka penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahawa kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadist Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru baik, karena persentase rata-rata kualitatif 96.03 yaitu pada kategori "baik" di antara 75-100%.

**(2011): و المدرسين في تعليم القرآن والحديث.
في المعهد العصري الكوثر باكن بارو.**

الهدف لهذا البحث لمعرفة كيفية اشتراك مدبري المنطقة و المدرسين في تعليم القرآن و الحديث في المعهد العصري الكوثر باكن بارو. الموضوع في هذا البحث مدبروا المناق و المدرسين بينما الهدف في هذا البحث مدبروا المناطق و المدرسون في درس القرآن و الحديث. الأفراد في هذا البحث مدبروا المناطق و المدرسون بقدر 21 . تجمع البيانات عن اشتراك مدبري المناطق و المدرسين في تعليم القرآن و الحديث بواسطة الاستبيان و المقابلة ثم التوثيق عن جانبية .

انعقد هذا البحث في التاريخ الرابع عشر من مايو إلى التاريخ التاسع عشر من مايو 2011. تقدم البيانات المجموعة على الجداول ثم تحلل بأسلوب نوعي. مدبري المناطق و المدرسين في تعليم القرآن و الحديث على ثلاثة أصناف وهي جيد، مقبول، و ضعيف، فيقال اشتراك مبري المناطق و المدرسين في تعليم القرآن و الحديث جيد متى كان المتوسط الأخير نحو 76 100 في المائة، ومتى كان المتوسط الأخير 56 75 في المائة فيقال مقبول و متى كان 0 55 فيقال ضعيف. تحلل البيانات في هذا البحث بطريقة وصفية نوعية نسبة مع الصيغة الآتية: استنبط الباحث مبنيا على البيانات أن اشتراك مدبري المناطق و المدرسين في تعليم القرآن و الحديث في المعهد العصري الكوثر باكن بارو على المستوى جيد لأن متوسط 96.03 وهي في النطاق 75 -100 .

ABSTRACT

Ahmad Syarkawi (2011): The Cooperation Of Dormitory Manager And Teachers In The Study Of Quran Hadits At Islamic Boarding School Al-Kautsar Pekanbaru.

The objective of this research is to find out how the cooperation of dormitory manager and teachers in the study of Quran Hadits at Islamic boarding school Al-Kautsar Pekanbaru. The subject of this research is the managers of dormitory and the teachers while the object of this research is the managers of dormitory and the teachers of Quran hadits. The number of population in this research is 21 persons. The data of the cooperation of dormitory manager and teachers in the study of Quran have been collected by questionnaires and interview while documentation to collect the data about school profile.

This research was conducted on 14th May until 29th May 2011. The data were presented into table frequency after they have been collected and then were analyzed by qualitative technique. The cooperation of dormitory manager and teachers in the study of Quran Hadits were in three categories, good, enough and weak, when the percentage of the cooperation of dormitory manager and teachers in the study of Quran Hadits is 76%-100 which means good, and when the percentage is around 56%-75% this means enough and 55%-0% is in weak category. The data were analyzed by using descriptive qualitative technique with the following formula:

Based on the data in the field the writer concludes that the cooperation of dormitory manager and teachers in the study of Quran Hadits at Islamic boarding school Al-Kautsar Pekanbaru is categorized good, the percentage is around 96.03 and this number is in the range of 75-100%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat Penelitian.....	27
B. Objek dan Subjek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisa Data.....	51
 Bab V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Pondok Modern Al-Kautsar	37
Tabel IV.2	Daftar Mata Pelajaran-Alokasi Waktu dan Pangajar Materi.....	39
Tabel IV.3	Memberi Bimbingan Bila Santri Mengalami Kesulitan dalam Bidang Stady Qur'an Hadits	41
Tabel 1V.4	Memantau Kegiatan Belajar Qur'an Hadits Santri di Asrama	42
Tabel IV.5	Mengadakan Rapat dengan Guru dalam Menbina Santri	43
Tabel IV.6	Penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh.....	43
Tabel IV.7	Membimbing Santri dalam Kerja Kelompok	44
Tabel IV.8	Memantau Santri yang Mendiskusikan Mata Pelajaran Qur'an Hadts	46
Tabel IV.9	Membimbing Santri dalam Menghafal Bacaan Ayat Al-Qur'an dan Hadits	45
Tabel IV.10	Membimbang dalam membaca Al_qura'an	46
Tabel IV.11	Bertanya kepada saudara tentang pelajaran Al-Qura'an Hadist.....	47
Tabel IV.12	Memantau santri ysng sedang membuat tugas al-qura'an hadist.....	48
Tabel IV.13	Hasil Angket kerja sama wali asrama dan guru dalam pelajaran qur;an hadist di Pondok Al-Kautsar Pekanbaru	49
Tabel IV.14	Rekapitulasi Hasil angket kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelejaran Al-Qura;an Hadis.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.¹

Untuk mewujudkan kepribadian santri yang Islami tentu harus melalui pendidikan. Karena pendidikan itulah satu-satunya sarana yang paling mungkin. Baik wali asrama maupun guru keduanya merupakan pendidik pokok. Keduanya menyadari bahwa keduanya mempunyai aspek dan tujuan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h. 3

yang sama yakni mendidik santri-santri. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan. Karena wali asrama memiliki tanggung jawab untuk mendidik anggotanya di asrama. Wali asrama bertanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh santri-santrinya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dan memiliki wawasan yang luas. Disamping itu wali asrama, memiliki tanggung jawab untuk mendidik anggotanya agar mereka mampu menjalani kehidupan. Sedangkan guru memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing santri-santri mereka dipondok, Memberi pengajaran dan pendidikan kepada santri sesuai dengan kurikulum.

Wali asrama dan guru merupakan orang-orang yang paling penting dalam menunjang perkembangan santri. Oleh karena itu agar peran wali asrama dan guru menjadi optimal maka perlu dirancang dan dilaksanakan secara terprogram. Tuntutan pelibatan wali asrama pada program sekolah menjadi semakin penting karena wali asrama dianggap sebagai agen terpenting yang banyak memahami tentang kondisi santri sehingga wali asrama harus menjadi bagian dari program sekolah utama. Dengan penanganan secara bersama antara wali asrama dan guru harapan perkembangan anak yang lebih baik akan lebih tercapai.

Zahara Idris dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan mengatakan:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanya membentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama di peroleh murid ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk

pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua (wali asrama) dan sekolah (pendidikan), agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-keraguan pendirian dan sikap pada diri murid(santri).²

Karena memang pada dasarnya pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita santri. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara wali asrama dan guru. Dan bentuk kerjasama antara wali asrama dengan guru sangat penting, apalagi jikalau ada perkumpulan wali asrama dengan guru, segala usaha yang telah diuraikan tadi dapat terlaksana dengan mudah dan dengan sebaik-baiknya. Kecuali itu pondok pesantren dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan kontinyu untuk membicarakan masalah-masalah mendidik santri yang masih banyak kesalahannya yang terdapat pada wali asrama dan guru. Karena antara keduanya terdapat obyek dan tujuan yang sama, yakni mendidik santri-santri.

Dari bentuk-bentuk kerjasama wali asrama dengan guru, maka wali asrama dengan guru diharapkan dapat menjalin hubungan atau kerjasama yang baik, agar berhasil membentuk awal kepribadian santri yang berkualitas Islam sesuai dengan harapan kedua belah pihak.

Kerjasama wali asrama dengan guru terhadap pembentukan kepribadian santri yang Islami adalah pentingnya adanya hubungan yang erat antara wali asrama selaku pendidik non formal dan guru selaku pendidik formal. Sehingga keduanya dapat bekerjasama secara harmonis dalam melatih dan membiasakan santri berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga santri semenjak dini sudah berbuat, berkata, dan bersikap Islam, sesuai dengan taraf

² Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1986, hal. 12

perkembangannya sebagai bekal kehidupan anak dimasa depan. Dengan demikian semakin banyak frekwensi pertemuan dan bentuk kerjasama antara wali asrama dan guru dilakukan, maka semakin dalam pembentukan kepribadian santri yang Islami.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* mengatakan ciri-ciri belajar yang baik adalah:

1. Siswa mempunyai sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari.
2. Mempunyai kebiasaan belajar dengan baik.
3. Dalam proses pembelajaran bukan pekerjaan yang mudah. Melainkan suatu yang sangat komplek, dan sangat dipengaruhi oleh berbagai factor serta melibatkan berbagai komponen seperti, guru, murid, fasilitas sekolah serta pelengkap lainnya.

Dalam proses belajar mengajar, harus terdapat:

1. Tujuan yang jelas, yang akan dicapai.
2. Bahan materi pelajaran.
3. Adananya siswa yang aktif
4. Adanya guru yang melaksanakan.³

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen-komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat di kelompokkan kedalam tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan tempat belajar. sehingga tercipta suatu belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan sebelumnya.⁴

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan yang paling pokok dan asas terpenting dalam belajar untuk

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Algesindo, Jakarta, 1998. h. 28

⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1996. h.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai mana diungkapkan oleh Slameto bahwa:

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai murid dididik.⁵

Untuk mencapai tujuan di atas, Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru melaksanakan kegiatan pengajaran, salah satu bidang studi yang di ajarkan dalam proses pengajaran tersebut adalah bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an Hadits adalah bidang studi yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami pelajaran yang terkandung didalamnya sehingga mampu membaca dengan fasih dan menafsirkan hadits Nabi Muhammad saw tersebut sebagai pengajaran Al-Qur'an Hadits.⁶

Adapun fungsi pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mengarahkan dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai tuntunan Al-Qur'an Hadits.

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru adalah agar siswa memahami dan meyakini serta mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an Hadits serta bergairah untuk membacanya dengan fasih dan benar.⁷

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009. h. 56

⁶ Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta, 1997, h 1

⁷ *Ibid.*, h. 2

Secara garis besar bahwa pengajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru meliputi :

1. Bahan bacaan, hapalan dan menyalin ayat.
2. Sejarah pembukaan Al-Qur'an Hadist
3. Pokok-Pokok ilmu tajwid
4. Terjemahan dan kesimpulan⁸

Dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di atas dapat diketahui untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah, apabila tidak disertai dengan sikap yang baik dari siswa terhadap pelajaran tersebut. Karena sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana yang di katakana oleh Slameto: "Disamping adanya beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar seperti motivasi, persepsi, kecemasan, ada lagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap."⁹

Di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru siswa juga diajarkan Al-Qur'an Hadist yang harus diikuti oleh siswa. Berdasarkan penelitian awal yang telah penulis lakukan, siswa tersebut belum menampakkan ciri sikap belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru kurang memanfaatkan wali asrama dalam membina kepribadian santri.
2. Masih ada sebagian wali asrama yang membiarkan anggotanya mengalami kesulitan dalam belajar Qur'an dan Hadits.

⁸ *Ibid.*, h. 3

⁹ Slameto, *Op. Cit*, h. 109

3. Guru kurang mengadakan kunjungan kepada wali asrama untuk mengadakan tukar pikiran dan informasi yang berkaitan dengan murid didik.
4. Masih ada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti *“Kerjasama Wali Asrama Dan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Pembelajaran Di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru”*

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Kerjasama

kerjasama yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah di sekolah dalam pembelajaran qur'an hadits pada anak.

2. Wali Asrama

Wali asrama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengganti dari orang tua karena santri tinggal diasrama dan tidak pulang kerumah, santri kelas IV dan santri kelas V lah yang menjadi wali asrama di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

3. Guru Al-Qur'an dan hadits

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru yang penulis maksudkan disini adalah guru-guru yang mengajar Al-Qur'an dan hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan lingkungannya terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan yang dimaksud disini adalah dalam pembelajaran Al-qur'a dan Hadist kelas I, II, dan III di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul peneliti adalah Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh wali asrama dan guru agar tercapai tujuan pembelajaran qur'an hadist ke arah yang lebih baik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. bagaimana kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru?
- b. bagaimana bentuk-bentuk kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru?
- c. apa faktor yang mempengaruhi kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru?
- d. bagaimana pengetahuan wali asrama tentang kerjasama dengan pihak sekolah dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah, maka penulis merasa perlu untuk membatasinya. Fokus masalah dalam penulisan ini adalah aspek partisipasi wali asrama

dalam pembelajaran qur'an hadits, khususnya menyangkut dalam pelaksanaan shalat santri di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

Adapun untuk mengukur kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, dapat di golongan menjadi tiga kategori yaitu: baik, cukup, dan kurang baik. Dengan ketentuan sebagai berikut: alternatif baik, apabila kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist mencapai angka 76-100%, alternatif cukup, apabila kerjasama orang tua dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist mencapai angka 56-75%, dan alternatif kurang dari 55% kebawah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kerjasama wali asrama dan guru Al-Qur'an Hadits dalam Pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama wali asrama dan guru Al-Qur'an Hadits dalam Pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi kepada wali asrama dan guru bahwa kerjasama itu sangat penting dalam mendidik murid terutama dalam pembelajaran qur'an hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik
- c. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Peran Guru Qur'an hadits di Pondok Pesantren

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka di perlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan santri (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi perananny. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹

Menurut Sudirman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar dikemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.²

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru seperti yang telah diuraikan dimuka, selanjutnya akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan perannya. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur

¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 143

² *Ibid.*, h. 144

kepribadian, keilmuan, dan keterampilan. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kompetensi profesional guru tentu saja meliputi ketiga unsur itu walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakannya. Adapun peranan guru qur'an hadits adalah :

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan diri. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila ia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

b. Guru sebagai anggota masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapa pun, suka menolong di mana pun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawat dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.

c. Guru sebagai pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti : kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap objektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.

d. Guru sebagai pelaksana administrasi

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, seperti jujur, teliti dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi, dan administrasi pendidikan.³

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 42

Guru pendidikan agama islam (qur'an hadits) yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemeslahatn diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di ridhoi Allah.⁴

2. Pendidikan dalam Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang kodrati, karena orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah karena itu kewenangannya. Sifat yang demikian membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat hubungannya.⁵

Sikun Pribadi mengatakan lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama sangat penting dalam membentuk pola berpikir pribadi anak, karena dalam keluarga anak pertama kali dikenalkan dengan nilai dan norma.

Anak dalam menjalani pendidikan dalam lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan diantaranya:

1. Anak kurang perhatian

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 51

⁵ H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, h. 17

2. Figur orang tua yang tidak bisa menjadi keteladanan
3. Sosial ekonomi yang kurang
4. Kasih sayang orang tua yang berlebihan
5. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman
6. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan
7. Orang tua yang tidak bisa memberikan inisiatif⁶

Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya wali asrama mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam asrama. Pengatahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi wali asrama dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan pendidikan dalam asrama ialah agar mampu berkembangnya santri, yaitu jasmani, akal, rohani. Tujuan lain ialah membantu pondok atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi santri.

3. Kerjasama Wali Asrama dan Guru

Kadang-kadang wali asrama terlambat menyadari perlunya kerjasama ini. Maka sekolah (pondok) di harapkan mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama. Setelah kerjasama terjalin, selanjutnya mengenai apa yang mesti dilakukan dapat dirancang bersama wali asrama dengan guru qur'an hadits. Mungkin saja programnya tidak berlaku umum, untuk siswa (santri) tertentu mungkin sedikit berbeda dengan program siswa (santri) yang lain. Pokoknya kerjasama wali asrama dengan guru pendidikan agama Islam (qur'an hadits) dalam penanaman iman amat penting, terutama bagi wali asrama itu sendiri. Guru agama Islam (qur'an

⁶ *Ibid.*, h. 17

hadits) dianjurkan merintis kerjasama ini dengan berkonsultasi dahulu kepada kepala sekolah (pimpinan pondok). Mungkin langkah pertama adalah rapat wali asrama dengan guru pendidikan agama Islam (qur'an hadits) dan di hadiri oleh kepala sekolah. Tidak semuanya wali asrama mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan di rumah (asrama) dalam rangka menanamkan iman dihati santri. Melalui kerjasama itu guru pendidikan agama Islam (qur'an hadits) dapat memberikan saran-saran.⁷

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan pertama dan utama diperoleh murid dalam keluarga. Peralihan bentuk peralihan informal ke formal memerlukan kerjasama antara wali asrama dan guru.⁸ Terutama dalam pembelajaran qur'an hadits.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa dalam pembelajaran qur'an hadits itu bukan hanya tanggung jawab dan diserahkan sepenuhnya kepada lembaga sekolah saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab wali asrama, karena pendidikan agama islam itu tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan juga dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga.

Dengan demikian untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran qur'an hadits bagi murid diperlukan adanya hubungan kerjasama yang baik antara wali asrama dan guru, hal ini sesuai dengan pendapat H. M. Arifin mengatakan:

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h. 128

⁸ Zahara Idris, *Loc. Cit.*,

Tidak ada kerjasama antara dua lapangan yang paling diperlukan dari pada kerjasama antara rumah dan sekolah. Wali asrama dan guru harus saling mengerti dan mengetahui tentang murid yang pendidikannya menjadi tanggung jawabnya hingga murid dapat memperoleh keuntungan dari pada pola perkembangan pendidikan.⁹

Jadi dalam hal ini, jika wali asrama menghendaki hasil yang baik dari pembelajaran qur'an hadits bagi muridnya, maka perlu adanya hubungan kerjasama yang erat antar wali asrama dan guru. Hal ini senada dengan ungkapan H. M. Arifin dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* : “Hubungan antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan anak.”¹⁰

Dengan demikian sudah jelas bahwa keterkaitan wali asrama murid dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran qur'an hadits bagi muridnya akan membawa keberhasilan pada murid, karena wali asrama harus senantiasa memberikan pengawasan, pengarahan dan bimbingan terhadap muridnya dan wali asrama juga harus memperhatikan apakah muridnya dapat melaksanakan pendidikan agama islam dengan baik, maka perlu diberikan pengarahan dan bimbingan yang bijaksana dari wali asrama murid, agar murid-murid tidak lagi lalai dalam pembelajaran qur'an hadits.

H. M. Arifin telah memberikan uraian tentang pentingnya kerjasama wali asrama dalam hubungannya dengan pekerjaan guru di sekolah :

⁹ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, h. 118

¹⁰ *Ibid.* h. 121

Pada dasarnya menunjukkan keharusan adanya kerjasama dan tolong menolong satu sama lain walaupun di akui adanya batasan-batasan tugas masing-masing yang tak boleh di lalui satu sama lain. Sebagai contoh kerjasama itu adalah wali asrama memberikan keterangan kepada sekolah bagaimana pengaruh pelajaran dan kegiatan di sekolah kepada anak, bagaimana pula watak dan keadaan mental muridnya yang perlu diketahui oleh guru sehingga dengan pengertian-pengertian yang diperoleh guru dari wali asramanya, guru dapat menolong seperlunya.¹¹

Dengan adanya kerjasama seperti yang disebutkan diatas, maka wali asrama akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru-guru bagaimana caranya mendidik anak, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari wali asrama tentang kepribadian si muriddalam asrama. Keterangan dari wali asrama dalam rangka untuk memberikan pelajaran dan pendidikan kepada muriddidiknya.

Jadi, antara wali asrama dengan guru harus saling bekerjasama (tolong menolong) antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini Islam juga telah memberikan dasar-dasarnya, sebagaimana firman Allah SWT.

Dalam surah Al-Ma'idah ayat 2, berbunyi :



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”¹²

¹¹ Ibid, h. 110

¹² DEPAG. RI., *Op.Cit.*, h. 157

Sudah menjadi ketentuan bahwa salah satu cara untuk memperoleh kesuksesan dalam suatu program, terutama dalam masalah pembelajaran qur'an hadits ialah dengan mengadakan kerjasama (tolong menolong) antara kedua belah pihak, yaitu antara pendidikan oleh wali asrama di asrama dan guru di sekolah, karena suatu sekolah akan berhasil bila terdapat tolong menolong antara guru dan wali asrama.

Dengan demikian, konsep kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara tolong menolong di dalam memberikan informasi tentang murid baik di asrama maupun di sekolah oleh guru.

Adapun hubungan antara partisipasi masyarakat (orang tua maupun wali asrama) dengan sekolah pada hakekatnya adalah merupakan salah satu sarana yang memiliki peranan penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran qur'an hadits bagi murid didik mereka, sehingga antara keduanya ada suatu kebutuhan yang sama.

Menurut Yulius S. Dkk., secara etimologi partisipasi adalah: “Keikutsertaan, turut serta dalam suatu kegiatan. Untuk lebih jelasnya partisipasi berasal dari bahasa Inggris yakni *participation*, yang berarti ikut ambil bagian, keikutsertaan, ikut mengambil bagian.”¹³

Soeganda Poerbakawatja mengemukakan pengertian partisipasi sebagai berikut:

Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi, dimana orang didikutsertakan didalam perencanaan, serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat

¹³ Yulius S. Dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya. 1984, h. 171

kewajibannya. Partisipasi itu terjadi baik dibidang penentuan kebijaksanaan maupun yang lainnya.¹⁴

Mubyarto mengatakan partisipasi adalah “kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri”¹⁵

Adapun partisipasi menurut Davis dan Taliziduhu adalah :

Keikutsertaan seseorang atau suatu kelompok masyarakat di dalam situasi kelompok yang mendorong yang bersangkutan melakukan sesuatu atas kehendak sendiri atau kemampuan/swadaya untuk mengambil bagian dalam usaha mencapai tujuan bersama dari tanggung jawabnya.¹⁶

Dari beberapa pengertian partisipasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan orang-orang dalam suatu kegiatan. Bukan saja jasmani semata, melainkan juga mental dan emosional seseorang.

Kerjasama wali asrama terhadap pihak sekolah dalam pembelajaran qur'an hadits, apakah berwujud material atau spiritual, keduanya akan berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan terutama dalam pembelajaran qur'an hadits. Berfungsinya proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam kenyataannya tergantung kepada kualitas dan kuantitas komponen manusiawi, fasilitas dan perlengkapan pendidikan yang dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

¹⁴ Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Islam*, Gunung Agung, Jakarta, Tth, h. 209

¹⁵ Mubyarto, *Strategi Pelaksanaan Pembangunan Pedesaan*, UGM, Yogyakarta, 1984, h.

¹⁶ Taliziduhu Ndraha, *Study Kasus Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan di beberapa Desa*, Ikhlas, Jakarta, 1983, h. 4

Adapun tujuan pendidikan islam itu tidak bisa terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri di muka bumi ini, yang mana tujuan hidup manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah dan tunduk kepada Allah SWT. Tujuan ini telah dijelaskan di dalam firman-Nya:

“وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ”
 Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Jika inilah tujuan hidup manusia, maka pendidikan Islam pun harus mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam.

Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan islam adalah merealisasikan ‘ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.

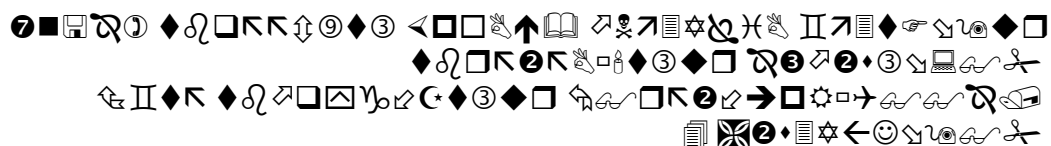
Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai guru agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
3. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.¹⁷
4. Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

¹⁷ Departemen P dan K, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SLTP Pendidikan Agama Islam*, Departemen O dan K, Jakarta, 1993, h. 2

5. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁸

Adapun dasar pembelajaran qur'an hadits itu berdasarkan kepada dasar religius, yang maksudnya adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah. Sedangkan ayat yang menunjukkan ada perintah tersebut adalah dalam surah ali-imran ayat 104, yang berbunyi:



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.”¹⁹

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru agama dalam pembelajaran qur'an hadits adalah :

- a. Pengenalan
Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari.
- b. Pembiasaan
Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk membentuk sifat-sifat yang terpuji karena dapat mempertinggi kesadaran terhadap norma-norma hidup bersama, yang mencakup pola hidup sehari-hari.
- c. Keteladanan
Keteladanan ini mempunyai peranan penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada

¹⁸ Departemen P dan K, *Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam*, Departemen P dan K Jakarta, 1996, h. 55

¹⁹ DEPAG. RI. *Op.cit.*, h. 93

peserta didik. Dengan mengenal model perilaku yang baik tersebut, diharapkan dapat menimbulkan pemahaman terhadap sistem nilai hidup yang baik dan benar sebagai motivasi bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup yang berlaku. Dalam kaitan dengan masalah keteladanan ini, maka pendidik haruslah selalu menampilkan tingkah laku yang didasarkan kaidah islam.

d. Penghayatan nilai-nilai

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji.²⁰

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa dalam pembelajaran qur'an hadits itu guru harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap murid-muridnya. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai materi. Ramaliyus mengatkan bahwa : “Guru hendaklah berusaha memberikan bimbingan dengan penuh semangat kerja, membangkitkan minat serta menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengorganisir proses belajar mengajar, sehingga belajar di sekolah dapat ditransferkan ke alam nyata yang kesemuanya itu dilakukan melalui hubungan manusiawi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi

²⁰ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Karya Abditama, Surabaya. 1996, h. 149

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kerjasama wali asrama dan guru al-qur'an hadits dalam pembelajaran di pondok modern al-kautsar pekanbaru yaitu:

1. Dorongan Untuk Bekerja

Dalam mengembangkan kerjasama wali asrama dan guru Al-Qur'an Hadist dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya. Jika guru memiliki keinginan yang kuat sesuai peranannya sebagai pendidik, maka guru akan berusaha melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar santri secara optimal.

2. Tanggungjawab Terhadap Tugas

Tanggung jawab guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan budaya kerja dan budaya malu. Budaya kerja ditandai dengan upaya guru yang tidak segera puas atas hasil yang dicapainya, selalu mencoba mencari cara-cara baru untuk mengatasi setiap hambatan, berusaha mempertahankan apa yang telah ada, dan memperbaiki cara-cara melaksanakan tugas sehingga menjadi lebih baik. Budaya malu menunjuk pada suatu kondisi ketika guru merasa malu apabila tidak berperestasi, dan kegiatan yang dilakukan gagal atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dua budaya kerja ini harus menjadi landasan kerja guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

3. Minat Terhadap Tugas

Dalam kaitan terhadap kerjasama wali asrama dan guru Al-Qur'an Hadist berarti dalam diri guru terdapat perasaan suka atau tidak mengembangkan pengetahuan santri dengan bekerjasama dengan wali murid (wali Asrama).

4. Penghargaan Atas Tugas

Penghargaan dapat menumbuhkan subur rasa cinta, bangga, dan tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dengan itu semua memungkinkan seseorang melaksanakan tugasnya dengan baik, disiplin, dan penuh kesungguhan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

5. Perhatian dari Kepala Sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru dan wali asrama sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru.

Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.²¹

²¹ E. Mulyasa *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h 227-234

B. Penelitian yang Relefan

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Zulhayati tahun 2005 dengan judul Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Agama Islam Dala Memberikan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sdn 012 Tapung Makmur Kabupaten Kampar, penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama orang tua dan wai belum bagus.

Selajutnya penelitian yang dilakukan saudara Lottung Siregar tahun 2009 dengan judul Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Smp Negeri 16 Pekanbaru, menyimpulkan bahwa kerja sama guru pendidikan agama islam dengan orang tua belum baik karena berada pada 0.49%.

Dari beberapa pencarian penulis, bahwa penulis belum menemukan permasalahan-permasalahan yang sama dengan penelitian penulis dengan judul “Kerja Sama Wali Asrama dan Guru dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru ”

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memperjelas konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami apa yang dikehendaki oleh teori yang ada dalam penelitian ini.

Wali asrama dan guru agama adalah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembelajaran qur'an haditsmurid-muridnya, oleh karena itu wali asrama dan guru harus selalu mengadakan hubungan kerjasama yang baik demi tercapainya tujuan yang di inginkan.

Adapun kerjasama wali asrama dan guru al-qur'an hadits dalam pembelajaran dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan bila santri mengalami kesulitan dalam bidang studi qur'an hadits
2. Memantau kegiatan belajar Qur'an hadits santri di asrama
3. Mengadakan rapat dengan guru dalam membimbing santri
4. Berkomunikasi dengan guru dalam membina santri
5. Membimbing santri dalam kerja kelompok
6. Memantau santri yang mendiskusikan mata pelajaran qur'an hadis
7. Membimbing santri dalam menghafal bacaan ayat al'quran dan hadist
8. Membimbing dalam membaca Al-Qur'an
9. Bertanya kepada santri tentang pelajaran Qur'an Hadist
10. Memantau santri yang sedang membuat tugas Qur'an Hadist
11. Tanggungjawab yang besar terhadap tugas.

12. Dorongan kerja yang besar.

13. Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap tugas yang diberikan kepada guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal yaitu pada tanggal 09 April sampai 10 Mei 2011. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah wali asrama murid dan guru di Pondok Modern Al-Kautsar pekanbaru, sedangkan obyek penelitian ini adalah kerjasama wali asrama dan guru Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wali asrama dan guru quran hadis di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru yang berjumlah 21 orang. Penulis tidak mengambil sampel karena populasinya sedikit.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Penulis melakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis terhadap subyek penelitian yakni menyangkut data tentang kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengemukakan pertanyaan secara langsung kepada sumber data yaitu guru dan kepala sekolah yang menyangkut kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

c. Dokumentasi

dokumentasi yaitu untuk data tentang profil sekolah

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang perhitungan persentase diperoleh dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% \quad 1$$

Keterangan:

P = nilai persentase

F = frekuensi jawaban responden

n = jumlah sampel yang diteliti

¹ Sudjiono Anas. *Statistik Pendidikan*, Ed.1Cet 5. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005. h 43

Untuk mengetahui Kerjasama Wali Asrama dan Guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran di pondok modern al-kaustar Pekanbaru, maka penulis mengelompokkan pada 4 katagori yakni:

- a. Baik, bila persentase pelaksanaan 76-100%
- b. Cukup baik, bila persentasenya 56-75%
- c. Kurang baik, bila persentasenya 40-50%
- d. Tidak baik, bila persentasenya dibawah 40%²

² Suharsimi Arikunto, *Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002. h 215

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Pondok Modern Al-Kautsar sebagai salah satu pesantren yang didirikan pada tahun 1988 atas inisiatif POSGORI (Persatuan Orangtua Santri Gontor Riau) Pekanbaru yang menempati Lahan wakaf seluas \pm 2 hektar disebelah timur Kota Pekanbaru, tepatnya di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Km. 6,5 dari pusat Kota Pekanbaru. Telah 21 tahun usia Pondok Modern Al-Kautsar dan telah mendapat kepercayaan masyarakat untuk membina umat dan generasi yang lebih baik. Pondok Modern Al-Kautsar dalam pendidikan dan pengajarannya memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

2. Visi

Sebagai pusat pendidikan islami, pengembanagn ilmu pengetahuan dan masyarakat yang berjiwa pesantren tahun 2020

3. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan untuk membentuk pribadi yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
- b. Melakukan pendalaman dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman.
- c. Melakukan pemberdayaan masyarakat yang sinergi, partisipatif dan kooperatif dalam bidang keagamaan, ekonomi dan sosial budaya.

4. Tujuan

- a. Membentuk pribadi yang berjiwa ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah islamiyah dan bebas serta berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
- b. Membentuk mileu yang mampu mengkaji, mendalami dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.
- c. Membentuk masyarakat Islam yang dinamis, partisipatif dan kooperatif dalam bidang keagamaan, ekonomi dan sosial budaya.¹

Pondok Modern Al-Kautsar merupakan binaan Pondok Modern

Darussalam Gontor Jawa Timur, sehingga kurikulum program pendidikan dan pengajaran berkiblat kepada Pondok Modern Darussalam Gontor, disamping itu juga mengikuti kurikulum pendidikan dan pengajaran Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI.

Perkembangan Pondok Modern Al-Kautsar saat ini cukup mendapat perhatian umat islam di Propinsi Riau terutama dalam program pendidikan dan pengajaran. Program pendiddikan dan pengajaran yang diterapkan adalah perpaduan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang dengan penekanan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar dikelas maupun di lingkungan Pondok Pesantren secara umum. Hal ini merupakan salah satu sebab perkembangan kuantitas santri bertambah baik dan sementara ini para santri datang dari Propinsi Riau dan luar Propinsi Riau.

¹ Ali Mukhlisin, *Tata Usaha Pondok Modern Al-Kautsar*. Pekanbaru, 2011

1. Nama Pesantren : Pondok Modern Al-Kautsar
2. No Statistik : 512147102005
3. Alamat Lengkap : Jl. Hangtuah Ujung Km. 6,5 Kel. Sail
Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru
Provinsi Riau
4. Pendiri : Yayasan Pendidikan Pondok Modern
(Yppm) Al Kautsar
5. Tahun Berdiri : 2 Mei 1988
6. No Akta Pendirian : 27 Syawal Sutan Diatas 25 Januari 1989
7. Luas Tanah : 4,7 Ha
8. Status Tanah : Wakaf / Milik Pondok
9. Jenis Pesantren : Khalafiyah / Modern
10. Nama Pimpinan : Muhammad Khanif, S.Hi
11. Jenjang Pendidikan : Mts Dan Ma
12. Kurikulum : Kmi Gontor Dan Depag
13. Jumlah Santri Th. 2010 : 300
14. Jumlah Guru Th. 2010 : 30
15. Pengembangan Santri : 1. Diskusi Ilmiah
2. Muhadharah
3. Pramuka
4. Pmr/Uks
5. Olahraga
6. Kesenian
7. Koperasi
8. Silat
9. Drum Band
16. Usaha Pondok : 1. Perdagangan
2. Pertanian
3. Unit Simpan Pinjam / Usp
4. Perikanan
5. Peternakan
6. Industri Kecil²

² Ali Mukhlisin, *Tata Usaha Pondok Modern Al-Kautsar*. Pekanbaru, 2011

Tabel IV. 1
KEADAAN GURU
PONDOK MODERN AL-KAUTSAR
T.P. 2010-2011

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN	TH. MULAI	PENDIDIKAN			NIG
				TUGAS	TERAKHIR	TH. TAMAT	SEKARANG	
1	MUHAHAMMAD KHANIF, S.HI	Magelang, 12-6-1977	PIMPINAN	2003	S1 ISID GONTOR	2002		088.203.002
2	ISWAHYUDI, MA	Pekanbaru, 2-12-1971	DIREKTUR KMI	2007	S2 UGM JOGJA	2004		088.207.055
3	YASRIL S, S.HI	Pekanbaru, 14-6-1977	WADIR / KA. MA	1996	S1 IAIN P. BARU	2003		088.094.013
4	ALI MUHLISIN, S.HI	Kudus, 12-4-1984	SEKRETARIS / KA. MTS	2002	S1 UIN P. BARU	2007		088.202.029
5	Ir. FIRMAN NUGROHO, M.Si	Semarang, 09-4-1962	YAYASAN	1991	S2 UGM JOGJA	2000		088.091.006
6	H. M. RIDWAN HASBI, Lc.,MA	Rohul, 17-6-1970	GURU SENIOR	1998	S2 IAIN P. BARU	2000	PROG. S3	088.096.014
7	Drs. H. ABD RAHMAN Q	Inhil, 28-11-1965	GURU SENIOR	1993	S1 ISID GONTOR	1993		088.093.001
8	THOHIR ABDULLAH	Kampar, 29-2-1967	GURU SENIOR	1993	KMI GONTOR	1993		088.095.008
9	GUNAWAN SUBROTO,S.Pd	Surabaya, 28-2-1974	GURU SENIOR	1994	KMI GONTOR	1994		088.093.012
10	FIRMANSYAH, S.HI	Jakarta, 02-11-1979	STAFF LAC	2000	S1 IAIN P. BARU	2005		088.200.023
11	MAHMUDDIN, S.Pd	Gurah, 15-6-973	GURU LUAR	2002	S1 UNRI P.BARU	1996		088.201.027
12	ROCHIS HUSNAN, S.Ag	Gresik, 09-9-1971	BAPEKON	2007	S1 STAI SURABAYA	2000		088.207.056
13	ABDURRAHMAN HAMID	Pulau Kecil, 8-6-1986	LOGISTIK	2005	KMI AL-KAUTSAR	2005	PROG. S1	088.205.048
14	SYAM'ANI	Inramayu, 26-5-1984	BENDAHARA	2005	KMI GONTOR	2005	PROG. D3	088.205.051
15	HAMZAH	Keritang, 01-10-1987	STAFF PENGASUHAN	2006	KMI AL-KAUTSAR	2006	PROG. S1	088.206.052
16	AHMAD HOLIL	Duri, 12-11-1987	STAFF PENGASUHAN	2006	KMI AL-KAUTSAR	2006	PROG. S1	088.206.053
17	SUPRIANTO	Waleo, 14-1-1984	MABIKORI	2006	KMI GONTOR	2006	PROG. S1	088.206.054
18	SUNARYO	Kendal, 20-5-1982	PEMB. TAHFIDZ	2008	PP. TAHFIDZ	2008		088.208.058

19	AHMAD YANI	Lamongan, 19-7-1974	LOGISTIK	2008	KMI AR-RISALAH	1994		088.208.059
20	HUDHRI NUR	Bengkalis, 13-8-1989	PEMB. DRUMBAND	2008	KMI AR-RISALAH	2006	PROG. S1	088.208.060
21	MASRURI	Rimba Melintang, 01-12-1990	STAFF PENGASUHAN	2009	KMI AL-KAUTSAR	2009	PROG. S1	088.209.061
22	EGO ANARKI RUSLI SAPUTRA	Kembang Harum, 22-09-1989	STAFF PENGASUHAN	2009	KMI AL-KAUTSAR	2009	PROG. S1	088.209.062
23	SUWANDI, S.Pd	Pasir Pengaraian, 18-01-1987	GURU LUAR	2009	S1 UNRI P BARU	2005		088.209.063
24	HENDRA	Sungai Tohor, 14 Juni 1992	STAFF KMI	2010	KMI AL-KAUTSAR	2010		088.210.069
25	SYAHRUL BADRI	Bengkalis, 28 Agustus 1992	STAFF KMI	2010	KMI AL-KAUTSAR	2010		088.210.070
26	UMARKHOT TARMIZI	Tanjung, 12 Juli 1990	STAFF LAC	2010	KMI GONTOR	2010		088.210.071
27	MUNTAZAR AB BUNTHA	Aceh, 6 Oktober 1989	STAFF LAC	2010	KMI GONTOR	2010		088.210.072
28	MUHAMMAD ALHASBY NUR	Makasar, 17 Oktober 1992	STAFF KMI	2010	KMI GONTOR	2010		088.210.073
29	MIFTAHUL ARIFIN	Banjarmasin, 22 Februari 1990	STAFF PERPUSTAKAAN	2010	KMI GONTOR	2010		088.210.074
30	SHOLAHUDDIN, S.Pd	Enok, 27 Mei 1985	GURU LUAR	2010	S1 UIN P. BARU	2010		088.210.075

Tabel IV. 2
DAFTAR MATA PELAJARAN-ALOKASI WAKTU
DAN PENGAJAR MATERI

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU DAN PENGAJAR					
A. Mata Pelajaran	VII		VIII		IX	
1. Al Qur'an Hadits	2	Ali muhlisin	2	Ali muhlisin	2	Ali muhlisin
2. Aqidah Akhlak	2	Firmansyah	2	Firmansyah	2	Firmansyah
3. Fiqih	2	Thohir a	2	Thohir a	2	Thohir a
4. Sejarah Kebudayaan Islam	2	Yasril	2	Yasril	2	Iswahyudi
5. Pendidikan Kewarganegaraan	2	Rochis h	2	Rochis h	2	Rochis h
6. Bahasa Indonesia	4	Hamzah	4	Hamzah	4	Hamzah
7. Bahasa Inggris	4	Sholahudin	4	Gunawan S	4	Gunawan S
8. Bahasa Arab	5	Ali topan	5	Ali topan	5	M khanif
9. Matematika	5	Suwandi	5	Suwandi	5	Suwandi
10. Ilmu Pengetahuan Alam	4	Suprianto	4	Suprianto	4	Sholahudin
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	Hudri	4	Hudri	4	Hudri
12. Seni Budaya	2	Abdurrahman	2	Abdurrahman	2	M Khanif

13. Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan	2	A Holil	2	A Holil	2	A Holil
14. Keterampilan/Teknolog Informasi dan Komunikasi	2	Syam'ani	2	Syam'ani	2	Syam'ani
B. Muatan Lokal						
1. Kaligrafi	2	Iswahyudi	2	Iswahyudi	2	Iswahyudi
C. Pengembangan Diri						
1. Muhadharah	2	Hendra	2	Syahrul	2	Umarkhot
2. Pramuka	2	Suprianto	2	Khoirussalam	2	Khoirussalam
3. Silat/Bela diri	2	Ahmad holil	2	Ahmad holil	2	Ahmad holil
4. Olah raga (bola kaki & Basket)	2	Hasbi	2	Hasbi	2	Muntadzar
5. Tahsin / Tahfidz Qur'an	2	Sunaryo	2	Sunaryo	2	Sunaryo
6. Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris	2	Masruri	2	Ego Anarki	2	Ego Anarki

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Kerjasama Wali Asrama dan Guru Qur'an Hadist dalam Pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kerjasama wali asrama dan guru Qur'an Hadits dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terhadap kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits. Data yang terkumpul akan di sajikan dalam bentuk tabel. Aspek yang teliti sebanyak 10 (sepuluh) kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits.

Bentuk penyajian tabel yang akan disajikan adalah per indikator kerjasama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadits, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Memberikan Bimbingan Bila Santri Mengalami Kesulitan
dalam Bidang Studi Qur'an Hadits

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	95.24%
B	Kadang-kadang	1	4.76%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.3. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni memberikan bimbingan bila santri mengalami kesulitan dalam bidang studi qur'an hadits. Dari

jawaban angket diperoleh data yang menjawab option A selalu bimbingan bila santri mengalami kesulitan sebanyak 20 responden (95.24%), yang menjawab option B kadang-kadang bimbingan bila santri mengalami kesulitan sebanyak 1 responden (4.76 %), dan yang menjawab option C tidak pernah bimbingan bila santri mengalami kesulitan sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 4

Memantau Kegiatan Belajar Qur'an Hadits Santri di Asrama

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	95.24%
B	Kadang-kadang	1	4.76%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.4. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni memantau kegiatan belajar Qur'an hadits santri di asrama. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu memantau kegiatan belajar qur'an hadits santri di asrama sebanyak 20 responden (95.24%), yang menjawab option B kadang-kadang memantau kegiatan belajar qur'an hadits santri di asrama sebanyak 1 responden (4.76 %), dan yang menjawab option C tidak pernah memantau kegiatan belajar qur'an hadits santri di asrama sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 5
Mengadakan Rapat dengan Guru dalam Membimbing Santri

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	95.24%
B	Kadang-kadang	1	4.76%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.5. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni mengadakan rapat dengan guru dalam membimbing santri. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu mengadakan rapat dengan guru dalam membimbing santri sebanyak 20 responden (95.24%), yang menjawab option B kadang-kadang mengadakan rapat dengan guru dalam membimbing santri sebanyak 1 responden (4.76 %), dan yang menjawab option C tidak pernah mengadakan rapat dengan guru dalam membimbing santri sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 6
Berkomunikasi dengan Guru dalam Membina Santri

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	16	76.19%
B	Kadang-kadang	5	23.81%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.6. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni berkomunikasi dengan guru dalam membina santri. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu berkomunikasi dengan guru dalam membina santri

sebanyak 16 responden (76.19%), yang menjawab option B kadang-kadang berkomunikasi dengan guru dalam membina santri sebanyak 5 responden (23.81 %), dan yang menjawab option C tidak pernah berkomunikasi dengan guru dalam membina santri sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 7
Membimbing Santri dalam Kerja Kelompok

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	66.67%
B	Kadang-kadang	7	33.33%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.7. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni membimbing santri dalam kerja kelompok. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu membimbing santri dalam kerja kelompok sebanyak 14 responden (66.67%), yang menjawab option B kadang-kadang membimbing santri dalam kerja kelompok sebanyak 7 responden (33.33 %), dan yang menjawab option C tidak pernah membimbing santri dalam kerja kelompok sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 8
Memantau Santri yang Mendiskusikan Mata Pelajaran Qur'an
Hadis

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	16	76.19%
B	Kadang-kadang	5	23.81%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.8. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni memantau santri yang mendiskusikan mata pelajaran qur'an hadis. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu memantau santri yang mendiskusikan mata pelajaran qur'an hadis sebanyak 16 responden (76.19%), yang menjawab option B kadang-kadang memantau santri yang mendiskusikan mata pelajaran qur'an hadis sebanyak 5 responden (23.81%), dan yang menjawab option C tidak pernah memantau santri yang mendiskusikan mata pelajaran qur'an hadis sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 9
Membimbing Santri dalam Menghafal Bacaan
Ayat Al'quran dan Hadist

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	18	85.71%
B	Kadang-kadang	3	14.29%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.9. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni membimbing santri dalam menghafal bacaan ayat al'quran dan hadist. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu membimbing santri dalam menghafal bacaan ayat al'quran dan hadist sebanyak 18 responden (85.71%), yang menjawab option B kadang-kadang membimbing santri dalam menghafal bacaan ayat al'quran dan hadist sebanyak 3 responden (14.29%), dan yang menjawab option C tidak pernah membimbing santri dalam menghafal bacaan ayat al'quran dan hadist sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 10
Membimbing dalam Membaca Al-Qur'an

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	90.48%
B	Kadang-kadang	2	9.52%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.10. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni membimbing dalam membaca al-qur'an. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu membimbing dalam membaca al-qur'an sebanyak 19 responden (90.48%), yang menjawab option B kadang-kadang membimbing dalam membaca al-qur'an sebanyak 2 responden (9.52%), dan

yang menjawab option C tidak pernah membimbing dalam membaca al-qur'an sebanyak 0 responden (0%)

Tabel IV. 11
Bertanya Kepada Saudara Tentang Pelajaran Qur'an Hadist

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	18	85.71%
B	Kadang-kadang	3	14.29%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.11. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni bertanya kepada saudara tentang pelajaran qur'an hadist. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu bertanya kepada saudara tentang pelajaran qur'an hadist sebanyak 18 responden (85.71%), yang menjawab option B kadang-kadang bertanya kepada saudara tentang pelajaran qur'an hadist sebanyak 3 responden (14.29 %), dan yang menjawab option C tidak pernah bertanya kepada saudara tentang pelajaran qur'an hadist sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 12
Memantau Santri yang sedang Membuat Tugas Qur'an Hadist

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	21	100%
B	Kadang-kadang	-	0%
C	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	21	100%

Dari tabel. IV.12. Menunjukkan salah satu bentuk kerjasama wali asrama dengan guru dalam pembelajaran qur'an hadist yakni memantau santri yang sedang membuat tugas qur'an hadist. Dari jawaban angket diperoleh data siswa yang menjawab option A selalu memantau santri yang sedang membuat tugas qur'an hadist sebanyak 21 responden (100%), yang menjawab option B kadang-kadang memantau santri yang sedang membuat tugas qur'an hadist sebanyak 0 responden (0%), dan yang menjawab option C tidak pernah memantau santri yang sedang membuat tugas qur'an hadist sebanyak 0 responden (0 %)

Tabel IV. 13
Hasil Angket Kerja Sama Wali Asrama dan Guru dalam Pembelajaran
Qur'an Hadist Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

No.	Jawaban Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
3.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
4.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
5.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
6.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
7.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
8.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
9.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
10.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
12.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
15.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
21.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama Wali Asrama dan Guru Qur'an Hadist dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap guru Qur'an pimpinan Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru berikut hasilnya:

- a) Menurut Ustad apakah santri yang di tunjuk sebagai wali asrama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan?

Jawaban : Insha'Allah, menjadi wali asrama merupakan suatu kehormatan yang kami berikan kepada santri yang kelas IV dan V, dan tak setiap santri bisa mendapatkan kesempatan ini. Mereka yang kami pilih menjadi wali asrama adalah mereka yang kami nilai memiliki disiplin yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan selama ini. Jadi insya'allah mereka tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini dan akan bertanggung jawab terhadap tugas istimewa ini.

- b) Bagaimana Ustad sebagai pimpinan meningkatkan dorongan kerja yang besar baik kepada guru Qur'an Hadist?

Jawaban : Apabila seseorang telah meninggal, maka semua amalnya terputus kecuali tiga perkara: Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang senantiasa mendoakan kepada kedua orang tuanya. Hadist ini yang selalu saya ingatkan kepada ustad-ustad di sini untuk meningkatkan gairahnya dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

- c) Apakah Ustad memberikan perhatian terhadap guru Al-Qur'an Hadist dan wali asrama dalam meningkatkan hasil belajar santri?

Jawaban : insya'allah sebulan sekali kami mengadakan pertemuan dengan seluruh wali asrama untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri di asrama.

C. Analisis Data

Dalam sub bab ini penulis akan menganalisis hasil angket yang telah disajikan dan wawancara yang telah dipaparkan. Data yang terkumpul dari hasil angket dan wawancara yang telah disajikan diatas kemudian dianalisis agar dapat diketahui bagaimana kerjasama wali asrama dan guru al-qur'an hadits dalam pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Kerjasama Wali Asrama dan Guru Qur'an Hadist dalam Pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

Tabel IV. 14

Rekapitulasi Hasil Angket

Kerja Sama Wali Asrama dan Guru dalam Pembelajaran Qur'an Hadist

No. Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	20	95.24%	1	4.76%	0	0%	21	100%
2.	20	95.24%	1	4.76%	0	0%	21	100%
3.	20	95.24%	1	4.76%	0	0%	21	100%
4	16	76.19%	5	23.81%	0	0%	21	100%
5.	14	66.67%	7	33.33%	0	0%	21	100%
6.	16	76.19%	5	23.81%	0	0%	21	100%
7.	18	85.71%	3	14.29%	0	0%	21	100%
8.	19	90.48%	2	9.52%	0	0%	21	100%
9.	18	85.71%	3	14.29%	0	0%	21	100%
10.	21	100%	-	0%	0	0%	21	100%
Jumlah	182	86.67%	28	13.33%	0	0%	210	100%

Dari rekapitulasi angket di atas dapat diketahui:

Frekuensi option A = 182 (86.67%)

Frekuensi option B = 28 (13.33%)

Frekuensi option C = 0 (0%)

Untuk mencari persentase rata-rata kualitatif data di atas digunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan Rekapitulasi data diatas diketahui :

$$N = FA + FB + FC$$

$$N = 182 + 28 + 0$$

$$N = 210$$

Langkah selanjutnya adalah mencari F dengan terlebih dahulu memberi bobot, untuk masing-masing option yaitu:

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

Dengan demikian dapat diperoleh F sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi option A} = 182 \times 3 = 549$$

$$\text{Frekuensi option B} = 28 \times 2 = 56$$

$$\text{Frekuensi option C} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah} = 605$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{100(605)}{3.(210)}$$

$$P = \frac{100F}{3.N}$$

$$P = \frac{605.00}{630}$$

$$P = 96.03\%$$

Presentase rata-rata yang diperoleh di atas merupakan persentase bagaimana kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadis Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Untuk mengetahui kategori di atas digunakan ukuran sebagai berikut:

- a. Baik, bila persentase pelaksanaan 76-100%
- b. Cukup baik, bila persentasenya 56-75%
- c. Kurang baik, bila persentasenya 40-50%
- d. Tidak baik, bila persentasenya dibawah 40%

Dari rekapitulasi angket kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadis di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, dapat diperoleh nilai 96.03% dengan frekuensi tertinggi berada pada alternative jawaban "A" dengan persentase 86.67%, jawaban "B" dengan persentase 13.33%, dan jawaban "C" dengan persentase 0%.

Jika dilihat dari ukuran dan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif 96.03% berada pada kategori baik, yaitu diantara

76-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kerja Sama Wali Asrama dan Guru dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru Baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama Wali Asrama dan Guru Qur'an Hadist dalam Pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Pimpinan Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru dapat dianalisis bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kerjasama Wali Asrama dan Guru Qur'an Hadist dalam Pembelajaran di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, yaitu:

- a. Faktor interen yaitu yang berasal dari Wali Asrama dan Guru Al-qur'an Hadist itu sendiri, yaitu tanggung jawab wali asrama dan dorongan untuk bekerja guru Al-qur'an hadist yang tinggi.
- b. Faktor eksteren yaitu dorongan dan perhatian dari pimpinan Pondok Modern Al-Kautsar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa, kerja sama wali asrama dan guru dalam pembelajaran qur'an hadis di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru dikategorikan “baik”, karena persentase nilai terakhir 96.03% berada pada angka 75 – 100 %.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama wali asrama dan Guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran di pondok modern al-kautsar pekanbaru adalah:
 - a. Faktor interen yaitu yang berasal dari Wali Asrama dan Guru Al-qur'an Hadist itu sendiri, yaitu tanggung jawab wali asrama dan dorongan untuk bekerja guru Al-qur'an hadist yang tinggi.
 - b. Faktor eksteren yaitu dorongan dan perhatian dari pimpinan Pondok Modern Al-Kautsar

B. Saran

Di akhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada wali asrama untuk lebih meningkatkan pelayanan dan perhatian kepada dalam membimbing santri
2. kepada para guru Al-Qur'an Hadist untuk lebih memperhatikan siswanya dalam penguasaan materi-materi yang sudah dipelajari

3. Kepada siswa untuk lebih meingkatkan lagi belajarnya baik disekolah maupun di lingkungan asrama

DAFTAR KEPUSTUKAAN

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Departemen P dan K, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SLTP Pendidikan Agama Islam*, Departemen O dan K, Jakarta, 1993
- Departemen P dan K, *Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam*, Departemen P dan K Jakarta, 1996
- Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta, 1997
- H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1996
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Mubyarto, *Strategi Pelaksanaan Pembangunan Pedesaan*, UGM, Yogyakarta, 1984
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Algesindo, Jakarta, 1998
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Erlinda Press, Jakarta; 1991
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1986
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Islam*, Gunung Agung, Jakarta, Tth

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta, 1998

Taliziduhu Ndraha, *Study Kasus Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan di beberapa Desa*, Ikhlas, Jakarta, 1983

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1996

Yulius S. Dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984